

PROPOSAL

Molen Banting (Mendampingi Online Balita Stunting)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 25 March 2021

Nama Unit : UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Bantaeng

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/EjGnTO41CUs>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu diresmikan pada tanggal 2 maret 2021 berperan sebagai wadah dinas melaksanakan fungsi proses interaksi antara pemerintah daerah dan masyarakat secara optimal dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bantaeng. Sesuai SK Kepala UPT Gizi nomor 5 tanggal 25 maret 2021 Tentang Penetapan Inovasi Molen Banting Kabupaten Bantaeng.

Kesulitan mengevaluasi kembali status gizi balita yang datang ke UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu memunculkan solusi mendekatkan pelayanan kepada sasaran balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk yang berkunjung ke poli gizi secara online.

Pelayanan konseling *offline* dan *online* dilakukan kolaborasi antara dokter umum, nutrisisionis, bidan, dan perawat. Petugas kesehatan mengevaluasi status gizi dan kesehatan balita. Sarana yang digunakan dalam inovasi adalah grup *WhatsApp group*, dengan mendampingi ibu balita melakukan Pemberian Makanan Bagi Anak (PMBA), perawatan kesehatan balita sehingga meningkatkan kunjungan ulang balita yang rawat jalan dievaluasi, meningkatkan status gizi balita yang telah menjalani rawat jalan.

Sarana *WhatsApp group* digunakan dengan alasan sudah banyak Ibu Balita memiliki HP dengan aplikasi WhatsApp, cepat menyebarkan informasi, biaya murah terjangkau bagi ibu balita untuk melakukan konsultasi dengan petugas, tidak dibatasi oleh waktu dan jarak, memudahkan penggunaanya serta sesuai dengan masalah sumber daya yang ada pada keluarga.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Rumusan masalah:

Pada tahun 2021 UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu telah melayani balita gizi kurang, balita stunting, dan balita gizi buruk sejumlah 833 balita. Dari 833 balita yang terlayani, hanya 80 balita yang melakukan kunjungan ulang. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi balita yang tidak berkunjung ulang. Balita yang berkunjung ulang sebanyak 75% (60 orang) mengalami perubahan status gizi dari status gizi kurang menjadi status gizi baik.

Kesulitan mengevaluasi kembali status gizi balita yang datang ke UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu karena tidak berkunjung ulang memunculkan ide gagasan untuk mendekatkan pelayanan kepada sasaran balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk yang berkunjung ke Poli Gizi secara online dengan nama Molen Banting (**Mendampingi OnLine Balita Stunting**).

Pada tanggal 25 maret 2021 diterbitkan SK Penetapan Inovasi Molen Banting dan pada tanggal 26 diterbitkan SK Pembentukan Tim Pengelola Inovasi. Pada saat itu, pelayanan konseling online dilakukan secara perorangan antara petugas dan ibu balita secara individual. Kemudian pada tanggal 25 Juni 2021 dibentuklah forum *WhatsApp Group* ibu balita dengan tujuan konseling tentang permasalahan balita. Tidak hanya perorangan saja, tetapi dapat dilakukan berkelompok dalam forum ibu balita stunting agar kasus permasalahan yang sama dapat diketahui oleh ibu balita yang lain.

Kelompok sasaran yang dilayani oleh inovasi Molen Banting adalah ibu balita sebagai penentu asupan gizi balita yang merawat kesehatan balita.

Tujuan Inovasi Molen Banting:

1. Meningkatkan jumlah balita yang berkunjung ulang ke UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu.
2. Meningkatkan status gizi dan kesehatan anak stunting, gizi kurang, dan gizi buruk yang rawat jalan untuk dievaluasi.
3. Berkontribusi pada penurunan angka stunting di Kabupaten Bantaeng sesuai target yang diharapkan menjadi 14

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Nilai Kebaruan dari inovasi Molen Banting adalah:

1. Penggunaan sarana aplikasi *WhatsApp* banyak digunakan masyarakat, informasi cepat menyebar, biaya murah terjangkau bagi ibu untuk melakukan konsultasi dengan petugas, tidak dibatasi oleh waktu dan jarak sehingga memudahkan penggunaanya, serta fleksibel sesuai dengan masalah dan sumber daya yang ada pada keluarga pada saat itu.
2. Petugas kesehatan secara kolaborasi antara dokter umum, nutrisisionis, bidan, perawat, dan fisioterapis mengevaluasi status gizi dan kesehatan balita. Melakukan edukasi konseling kelompok membahas permasalahan ibu dan balitanya, memberikan tips atau kiat-kiat yang bermanfaat bagi ibu balita sehingga meningkatkan status gizi balita, membuat ibu balita saling berinteraksi satu sama lain sehingga pembelajaran cepat diterima, dan meningkatkan pengetahuan ibu balita. Serta mengingatkan hal penting lainnya seperti bulan vitamin A dan jadwal kunjungan anak.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Pelayanan spesifik yang dilaksanakan UPT Layanan Gizi Terpadu adalah secara tatap muka langsung dalam gedung, luar gedung, dan secara daring atau *online* melalui forum *WhatsApp group*.

Pendekatan pelayanan dengan pendampingan secara *online* melalui forum *Whatsapp group* diharapkan membuat ibu merasa nyaman melakukan konseling kapan saja dan dimana saja. Langkah pelaksanaan inovasi Molen Banting UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu sebagai berikut:

1. Membuat register ibu balita. Ibu balita yang mempunyai *handphone* dan menggunakan aplikasi WA (*WhatsApp*)
2. Meminta kesediaan ibu balita menjadi anggota forum dan ikut berpartisipasi dalam *WhatsApp group* Molen Banting.
3. Mempersamakan persepsi antara petugas dan ibu balita tentang manfaat dan tujuan pembentukan forum *WhatsApp group* Molen Banting.
4. Kolaborasi tim pelayanan kesehatan terdiri dari dokter umum, nutritionis, bidan, perawat, dan fisioterapis memberikan konseling pendampingan yang bersifat terbuka. Bisa bersifat privasi apabila ada Ibu balita yang malu.
5. Rapat internal dilakukan tiap bulan untuk penilaian kegiatan dan perencanaan.
6. Rekomendasi tindak lanjut pelayanan secara langsung dengan melakukan kunjungan rumah dan secara tidak langsung dengan memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan dari balita yang diberikan layanan inovasi tersebut.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu melakukan penanggulangan stunting secara spesifik dalam pelaksanaan pelayanannya saling terkait antara poli pelayanan di dalamnya yaitu Poli KIA (Poli Kesehatan Ibu dan Anak), Poli Gizi, dan Poli Fisioterapi. Maka upaya penanganan balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk dilakukan secara offline, tatap muka langsung ibu balita (di dalam gedung), juga dengan kunjungan rumah sasaran, dan secara online dengan inovasi Molen Banting secara terkoordinasi.

UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu mendukung rekomendasi Mitigasi *Post Pandemi* yaitu meningkatkan layanan program PMBA (Pemberian makan pada Bayi dan Anak), gizi melalui konseling, dan pendidikan gizi .

Setelah berjalan selama kurang lebih satu tahun, didapatkan kesulitan mengevaluasi balita dan kurangnya motivasi ibu sasaran secara keseluruhan untuk kembali melakukan kontrol pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balita dengan berbagai alasan diantaranya: tidak dijemput oleh petugas puskesmas yang merujuk, padahal ingin melakukan kontrol ulang ke UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu, ibu yang sibuk pada saat jam kerja sehingga tidak ada waktu untuk membawa anak balitanya kembali kontrol atau ibu balita lupa akan jadwal kontrol yang telah disepakati.

Inovasi Molen Banting UPT Layanan Gizi Terpadu dilaksanakan untuk mendekatkan pelayanan dalam rangka percepatan penurunan stunting dengan pendampingan secara online melalui forum *WhatsApp group* sehingga ibu merasa nyaman dapat melakukan konseling kapan saja dan dimana saja serta bisa saling berbagi pengalaman kepada ibu balita lain. Sehingga balita stunting dan gizi kurang yang berkunjung ulang dapat meningkat 30% sampai dengan 100% lebih banyak. Balita dapat dipantau dan dievaluasi status gizinya. Arti penting inovasi ini bagi petugas adalah memberikan kemudahan untuk selalu mengingatkan ibu agar selalu melakukan pemantauan evaluasi pertumbuhan anak setiap bulan.

Pada tahun 2021, tahun pertama berdirinya UPT Pusat Layanan Gizi terpadu dalam memberikan pelayanan spesifik telah dikunjungi oleh balita gizi kurang, balita stunting, dan gizi buruk sejumlah 833 balita. Dari jumlah tersebut hanya 9,6% (80 balita) melakukan kunjungan ulang, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi status gizi balita yang tidak berkunjung ulang. Balita yang berkunjung ulang sebanyak 75% (60 orang) mengalami perubahan status gizi kurang menjadi status gizi baik.

Pada akhir tahun kedua (Desember 2022) inovasi Molen Banting, dari balita yang berkunjung sebanyak 1.024 orang terjadi peningkatan kunjungan ulang sejumlah 62% (637 orang). Dari Jumlah tersebut sebesar 36% (234 orang) mengalami kenaikan berat badan, dan sebanyak 49% (313 orang) mengalami kenaikan panjang atau tinggi badan.

Untuk evaluasi penilaian indikator status gizi anak pada tahun 2021 hanya satu indikator saja yang dapat dinilai yaitu Indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U) yang dapat dilakukan sedangkan evaluasi Tinggi Badan atau Panjang Badan menurut umur (TB/U) pada tahun 2021 tidak dapat dilakukan. Pada tahun 2022 dengan meningkatnya kunjungan ulang balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk maka evaluasi penilaian status gizi sudah bisa dinilai dua indikator yaitu indikator status gizi BB/U dan indikator stunting TB/U atau PB/U.

Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kabupaten Bantaeng adalah 22,5%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,4% atau menjadi 22,1%. Hal ini juga merupakan salah satu kontribusi dengan adanya UPT pusat Layanan Gizi Terpadu. Bila Inovasi Molen Banting dapat diterapkan secara berkesinambungan, maka akan memberikan hasil yang signifikan pada penurunan stunting, gizi kurang, dan gizi buruk di Kabupaten Bantaeng.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi Molen Banting yang dilaksanakan oleh UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu merupakan upaya pemberdayaan masyarakat. Inovasi ini mampu mendorong keterlibatan penerima manfaat yaitu ibu balita sebagai penentu asupan nutrisi balita secara aktif dan sukarela menjadi bagian dari forum. Inovasi ini belum pernah direplikasi oleh institusi lain.

Inovasi Molen Banting berpotensi direplikasi oleh puskesmas dalam melaksanakan kegiatan program gizi terutama menghimpun ibu sasaran balita stunting, kurus, dan gizi buruk, sehingga mempercepat intervensi gizi yang dilakukan serta dapat menurunkan prevalensi balita stunting, gizi buruk, dan gizi kurang.

Pendampingan secara *online* sangat baik diterapkan bagi ibu balita stunting, gizi kurang, dan buruk secara bersamaan dengan pemberian makanan tambahan bagi anak.

Pelayanan promotif edukatif bagi ibu balita sangat baik untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pola pikir ibu balita sehingga dapat memperbaiki PMBA (Pemberian Makanan Bagi Anak) yang tidak sesuai dengan standar gizi anak dan bimbingan perawatan kesehatan anak ketika sakit dapat dilakukan oleh dokter kepada ibu balita.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber Daya Keuangan

Pembiayaan inovasi Molen Banting tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 berasal dari dana APBD Dinas Kesehatan untuk UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu dan mengikut kepada dana alokasi umum APBD bersangkutan.

Sumber Daya Manusia

WhatsApp group Molen Banting dilaksanakan oleh tim pelaksana tugas yang terdiri dari satu dokter umum, tiga nutrisisionis, tiga bidan, tiga perawat, dan satu orang fisioterapis sesuai SK Kepala UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu Nomor 06/SK/UPT-Gz/III/2021 26 maret 2021 Tentang Pembentukan Tim Pengelola Inovasi Molen Banting .

Metode yang Digunakan

UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu dalam melaksanakan pelayanan spesifik terkoordinasi antara poli pelayanan di dalamnya yaitu poli kesehatan ibu dan anak, poli gizi, dan poli fisioterapi. Kunjungan Pasien rawat jalan ibu balita dan anak secara langsung di poli pelayanan dalam gedung UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu dan kunjungan ke rumah balita. Pelayanan secara *online* dengan menggunakan *WhatsApp group* Molen Banting. Konseling dalam *group* bersifat terbuka bila ibu malu maka konseling bisa chat pribadi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu pelayanan.

Peralatan/Material

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan Pelayanan UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu yaitu laptop, hp *call center*, print, peralatan antropometri balita, dan peralatan medis seperti stetoskop.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi Institusional

1. Surat Keputusan Bupati Bantaeng Nomor 430/72/II/2021 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Penanggulangan Gizi Terpadu Menjelaskan Tentang Susunan Kerja Kelompok Kerja Penanggulangan Gizi Terpadu .
2. Surat Keputusan Bupati Bantaeng Nomor 430/462/VI/2021 Tentang Penempatan Perwakilan Satuan Perangkat Daerah Pada Kelompok Kerja Penanggulangan Gizi Terpadu Tugas Kelompok Kerja Penanggulangan Gizi Terpadu.

3. Surat Keputusan Kepala UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu tanggal 25 maret 2021 Nomor 05/SK/UPT-Gz/III/2021 Tentang Penetapan Inovasi Molen Banting.
4. Agar Inovasi Molen Banting tetap berkelanjutan, maka diterbitkan Surat Keputusan Kepala UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu pada tanggal 26 maret 2021 Nomor 06/SK/UPT-Gz/III/2021 Tentang Pembentukan Tim Pengelola Inovasi. Isi dari SK pembentukan tim pengelola inovasi adalah menjelaskan tentang tugas dari tim pengelola inovasi Molen Banting. Karena UPT Pusat layanan Gizi Terpadu dalam pelaksanaan pelayanan spesifik saling terkait antara poli pelayanan di dalamnya yaitu poli kesehatan ibu dan anak, poli gizi, dan poli fisioterapi, maka upaya penanganan balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk dilakukan secara terkoordinasi, yaitu tim narasi sebagai tim konseling, tim dokumentasi, dan tim data.
5. Surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor 135 /440.1.2.4/DINKES-BTG/V/ 2021 Tanggal 5 Mei 2021 Tentang Penetapan Peningkatan Jangkauan Pelayanan Inovasi Molen Banting UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu. SK ini memperkuat luas wilayah jangkauan inovasi Molen Banting dan dukungan seluruh puskesmas merujuk balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk ke UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu.
6. Pada Tanggal 10 Mei 2021 dikeluarkan surat edaran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng kepada 13 puskesmas di wilayah Kabupaten Bantaeng tentang himbauan replikasi inovasi Molen Banting untuk meningkatkan capaian pelayanan balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk.

Strategi Manajerial

Petugas kesehatan yang memberikan pelayanan konseling telah teregistrasi dari organisasi profesi masing-masing dan telah mendapatkan ijin praktek maupun bekerja pada UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu.

Dalam pelaksanaan kegiatan inovasi Molen Banting telah diberlakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan kesehatan melalui *WhatsApp group* Molen Banting sejak tanggal 28 maret 2021.

Peningkatan kapasitas petugas di tingkat kabupaten dan provinsi selalu dilakukan. Bila ada kesempatan, petugas kesehatan mengikuti kegiatan webinar maupun seminar, dan pertemuan yang mendukung pengembangan inovasi.

Strategi Sosial

Inovasi Molen Banting merupakan kolaborasi *stakeholders* utama yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGS di Indonesia terdiri dari empat *platform*, meliputi pemerintah dan parlemen, akademisi dan pakar, filantropi dan pelaku usaha.

UPT Pusat Layanan Gizi Terpadu merupakan wakil pemerintah pemberi jasa layanan kepada balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk tanpa memungut biaya atau gratis. Akademisi dan pakar telah banyak memberikan dukungan dan saran perbaikan pelayanan, operator selular selaku dunia usaha, dan masyarakat sebagai penerima jasa dan manfaat.

Dukungan dari kepala desa atau pemerintahan setempat selaku pemangku kepentingan juga turut membantu ketika tim Molen Banting melakukan kunjungan rumah sasaran balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk untuk melakukan perawatan dan verifikasi kondisi sasaran dengan mendampingi tim sebagai penunjuk jalan maupun kesediaan untuk turut memantau sasaran.

